

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan variabel – variabel yang telah diteliti. Dalam deskripsi untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah, setiap variabel dilaporkan dalam sub bab tersendiri dengan merujuk pada rumusan masalah atau tujuan penelitian.¹

1. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar siswa SMPN 34 Padang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan variabel terikat atau dependen (Y), untuk mengetahui skor dari hasil belajar peserta didik, penulis melakukan studi dokumentasi terhadap nilai raport kenaikan kelas peserta didik tahun pelajaran 2017/2018 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penjelasan tentang hasil belajar peserta didik di SMPN 34 Padang khususnya pada mata pelajaran Agama Islam, interpretasi dan analisisnya dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 20, dari perhitungan statistic variabel Y maka akan diperoleh hasil *range*, minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi, dan varian yang dapat menjawab berapa tingginya hasil belajar peserta didik di SMPN 34 padang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk

¹Penulisan Karya Ilmiah, (Padang : IAIN Imam Bonjol Padang. 2007) h.13

memperoleh gambaran yang jelas tentang deskriptif statistik hasil belajar peserta didik SMPN 34 Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Statistik Hasil Belajar (Y)

N	Valid	81
	Missing	0
Mean		83.4074
Median		84.0000
Mode		86.00
Std. Deviation		5.14485
Variance		26.469
Range		22.00
Minimum		70.00
Maximum		92.00
Sum		6756.00

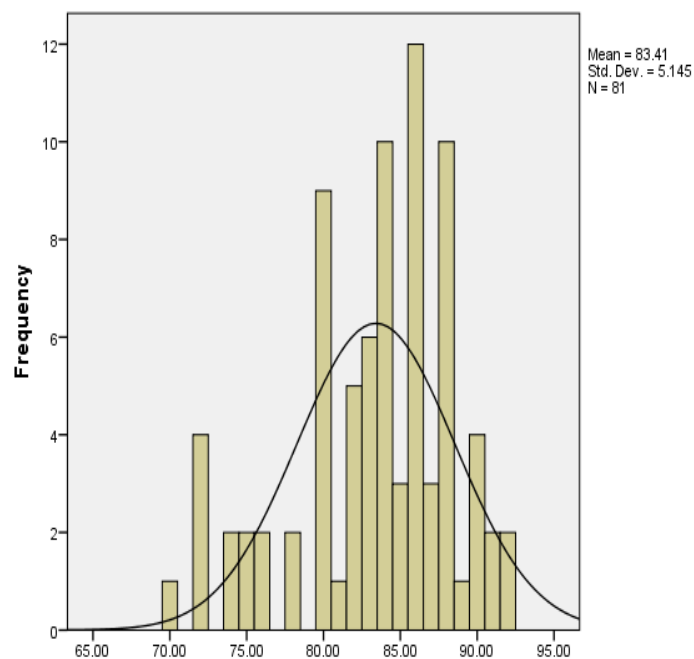
Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Hasil Belajar (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70.00	1	1.2	1.2	1.2
	72.00	4	4.9	4.9	6.2
	74.00	2	2.5	2.5	8.6
	75.00	2	2.5	2.5	11.1
	76.00	2	2.5	2.5	13.6
	78.00	2	2.5	2.5	16.0
	80.00	9	11.1	11.1	27.2
	81.00	1	1.2	1.2	28.4
	82.00	5	6.2	6.2	34.6
	83.00	6	7.4	7.4	42.0
	84.00	10	12.3	12.3	54.3
	85.00	3	3.7	3.7	58.0
	86.00	12	14.8	14.8	72.8
	87.00	3	3.7	3.7	76.5
	88.00	10	12.3	12.3	88.9
	89.00	1	1.2	1.2	90.1

90.00	4	4.9	4.9	95.1
91.00	2	2.5	2.5	97.5
92.00	2	2.5	2.5	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatasdapat dijelaskan bahwa N atau jumlah data yang valid adalah 81 sedangkan data yang hilang adalah 0 (nol), berarti semua data diproses. *Mean* atau rata- rata hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 83,41 *median* atau titik tengah sebesar 84 skor yang paling banyak muncul adalah 86 Kemudian data minimum adalah 70 dan data maksimum adalah 92 sedangkan *range* sebesar 22. Adapun gambar histogram hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 34 Padang dapat dilihat gambar histogram 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Peserta Didik



Gambar histogram di atas, menunjukkan bahwa batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (berbentuk lonceng). Hal ini membuktikan bahwa distribusi tersebut sudah bisa dikatakan normal atau mendekati normal dengan rata-rata atau mean sebesar 83,41 nilai standar deviasi 5,145 dan $N = 81$. Berdasarkan rata-rata nilai raport tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik SMPN 34 Padang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kategori tinggi.

2. Kecemasan (X_1)

Kecemasan merupakan salah satu variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (variabel independen), untuk mengetahui bagaimana kecemasan pada peserta didik penulis menyebar angket kecemasan yang disebarakan kepada 81 orang sampel sebanyak 36 pertanyaan.

Penjelasan tentang kecemasan peserta didik di SMPN 34 Padang, interpretasi dan analisisnya dihitung dengan menggunakan SPSS versi 20. Dari perhitungan statistik variabel kecemasan (X_1) maka akan diperoleh hasil *range*, minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi, dan varian yang dapat menjawab berapa tingginya kecemasan peserta didik di SMPN 34 Padang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang deskriptif statistik kecemasanpeserta didik SMPN 34 Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Statistik Kecemasan (X_1)

N	Valid	81
	Missing	0
Mean		119.8642
Median		120.0000
Mode		121.00
Std. Deviation		16.50512
Variance		272.419
Range		86.00
Minimum		72.00
Maximum		158.00

Tabel 4.4
Deskripsi Statistik Kecemasan (X_1)

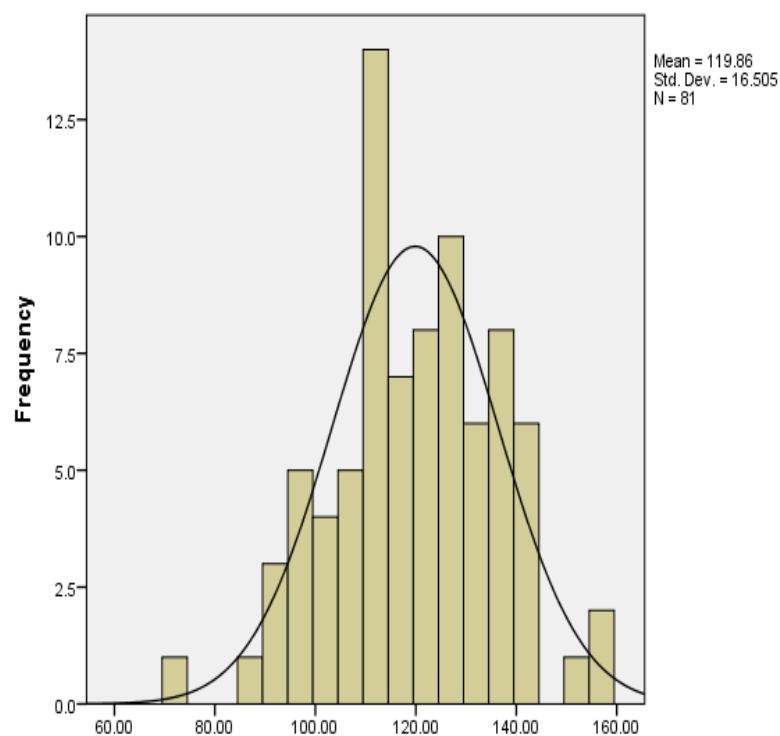
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 72.00	1	1.2	1.2	1.2
88.00	1	1.2	1.2	2.5
91.00	1	1.2	1.2	3.7
93.00	2	2.5	2.5	6.2
97.00	2	2.5	2.5	8.6
98.00	2	2.5	2.5	11.1
99.00	1	1.2	1.2	12.3
100.00	1	1.2	1.2	13.6
102.00	2	2.5	2.5	16.0
104.00	1	1.2	1.2	17.3
105.00	1	1.2	1.2	18.5
107.00	1	1.2	1.2	19.8
108.00	2	2.5	2.5	22.2
109.00	1	1.2	1.2	23.5
110.00	3	3.7	3.7	27.2
111.00	3	3.7	3.7	30.9
112.00	3	3.7	3.7	34.6
113.00	3	3.7	3.7	38.3
114.00	2	2.5	2.5	40.7
115.00	2	2.5	2.5	43.2
117.00	2	2.5	2.5	45.7
118.00	1	1.2	1.2	46.9
119.00	2	2.5	2.5	49.4

120.00	1	1.2	1.2	50.6
121.00	4	4.9	4.9	55.6
122.00	1	1.2	1.2	56.8
123.00	2	2.5	2.5	59.3
125.00	1	1.2	1.2	60.5
126.00	3	3.7	3.7	64.2
127.00	2	2.5	2.5	66.7
128.00	1	1.2	1.2	67.9
129.00	3	3.7	3.7	71.6
130.00	2	2.5	2.5	74.1
131.00	1	1.2	1.2	75.3
132.00	1	1.2	1.2	76.5
133.00	2	2.5	2.5	79.0
135.00	1	1.2	1.2	80.2
136.00	1	1.2	1.2	81.5
137.00	3	3.7	3.7	85.2
138.00	1	1.2	1.2	86.4
139.00	2	2.5	2.5	88.9
140.00	1	1.2	1.2	90.1
142.00	1	1.2	1.2	91.4
143.00	3	3.7	3.7	95.1
144.00	1	1.2	1.2	96.3
153.00	1	1.2	1.2	97.5
155.00	1	1.2	1.2	98.8
158.00	1	1.2	1.2	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa N atau jumlah data yang valid adalah 81, sedangkan data yang hilang adalah 0 (nol), berarti semua data diproses. Mean atau rata – rata kecemasan peserta didik sebanyak 119,86 median atau titik tengah sebesar 120 data yang paling banyak muncul (mode) adalah 121. Kemudian data minimum adalah 72 dan data maksimumnya 158 sedangkan *range* sebesar 86, adapun gambar histogram kecemasan peserta didik pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 34 Padang dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini:

Gambar 4.2 Histogram Variabel Kecemasan (X_1)



Gambar histogram di atas, menunjukkan bahwa batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (berbentuk lonceng). Hal ini membuktikan bahwa distribusi tersebut sudah bisa dikatakan normal atau mendekati normal dengan rata-rata atau mean sebesar 119,86 nilai standar deviasi 16,5 dan $N = 81$. Untuk mengetahui berapa tingginya persebaran data kecemasan peserta didik dilakukan dengan caramenghitung interval skor melalui perhitungan berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor ideal} - \text{skor minimum}}{\text{Alternatif jawaban}}$$

$$= \frac{36(5) - 36(1)}{5}$$

$$= \frac{180 - 36}{5}$$

$$= 28,8$$

Berdasarkan interval skor tersebut maka tingkat kecemasan peserta didik dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Tingkat Kecemasan Peserta Didik

No	Interval Skor	Kategori
1	151,2 – 180	Sangat tinggi
2	122,4–150,2	Tinggi
3	93,6 - 121,4	Sedang
4	64,8 – 92,6	Rendah
5	36 – 63,8	Sangat rendah

Sumber: Diambil dari Anas Sudijono²

Tabel 4.6
Persentase Tingkat Kecemasan Peserta Didik

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	151,2 – 180	Sangat tinggi	3	4%
2	122,4 – 150,2	Tinggi	33	40%
3	93,6 - 121,4	Sedang	42	52%
4	64,8 – 92,6	Rendah	3	4%
5	36 – 63,8	Sangat rendah	0	0
Jumlah			81	100%

²Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Press, 2011) h.35

Dari data di atas diperoleh tingkat kecemasan peserta didik sangat tinggi 4%, tinggi 40%, sedang 52% dan rendah 4% , dari data ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan peserta didik terbanyak adalah dalam tingkat sedang (52%)

3. *Self Efficacy*(X_2)

Self efficacy peserta didik merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Untuk mengetahui bagaimana *self efficacy* peserta didik, penulis menyebar angket *self efficacy* sebanyak 27 butir pertanyaan yang disebar kepada 81 orang sampel.

Penjelasan tentang *self efficacy* peserta didik di SMPN 34 Padang, interpretasi dan analisisnya dihitung dengan menggunakan SPSS versi 20. Dari perhitungan statistik variabel *self efficacy* (X_2) maka akan diperoleh hasil *range*, minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi, dan varian yang dapat menjawab berapa tingginya *self efficacy* peserta didik di SMPN 34 padang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang deskriptif statistik *self efficacy* peserta didik di SMPN 34 Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Statistik *Self Efficacy*(X_2)

N	Valid	81
	Missing	0
Mean		86.8272
Median		86.0000
Mode		84.00 ^a

Std. Deviation	8.06658
Variance	65.070
Range	40.00
Minimum	68.00
Maximum	108.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

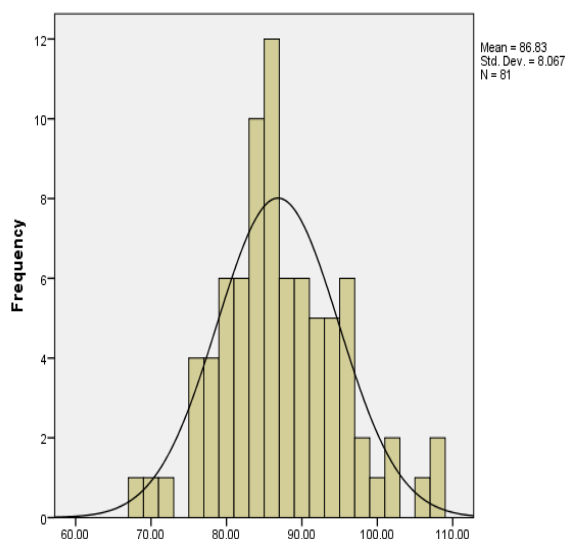
Tabel 4.8
Deskripsi Statistik *Self Efficacy*(X₂)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 68.00	1	1.2	1.2	1.2
70.00	1	1.2	1.2	2.5
72.00	1	1.2	1.2	3.7
76.00	4	4.9	4.9	8.6
78.00	4	4.9	4.9	13.6
79.00	3	3.7	3.7	17.3
80.00	3	3.7	3.7	21.0
81.00	3	3.7	3.7	24.7
82.00	3	3.7	3.7	28.4
83.00	4	4.9	4.9	33.3
84.00	6	7.4	7.4	40.7
85.00	6	7.4	7.4	48.1
86.00	6	7.4	7.4	55.6
87.00	5	6.2	6.2	61.7
88.00	1	1.2	1.2	63.0
89.00	3	3.7	3.7	66.7
90.00	3	3.7	3.7	70.4
91.00	3	3.7	3.7	74.1
92.00	2	2.5	2.5	76.5
93.00	2	2.5	2.5	79.0
94.00	3	3.7	3.7	82.7
95.00	1	1.2	1.2	84.0
96.00	5	6.2	6.2	90.1
97.00	1	1.2	1.2	91.4
98.00	1	1.2	1.2	92.6

99.00	1	1.2	1.2	93.8
101.00	1	1.2	1.2	95.1
102.00	1	1.2	1.2	96.3
106.00	1	1.2	1.2	97.5
108.00	2	2.5	2.5	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa N atau jumlah data yang valid adalah 81 sedangkan data yang hilang adalah 0 (nol), berarti semua data diproses. Mean atau rata – rataself efficacy peserta didik sebanyak 86,83median atau titik tengah sebesar 86 data yang paling banyak muncul (mode) adalah 84. Kemudian data minimum adalah 68 dan data maksimumnya 108 dari idealnya 135 sedangkan range sebesar 40, adapun gambar histogram self efficacy peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 34 Padang dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini:

Gambar 4.3 Histogram Variabel Self Efficacy(X₂)



Gambar histogram di atas, menunjukkan bahwa batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (berbentuk lonceng). Hal ini membuktikan bahwa distribusi tersebut sudah bisa dikatakan normal atau mendekati normal dengan rata-rata atau mean sebesar 86,83 nilai standar deviasi 8,067 dan $N = 81$. Untuk mengetahui berapa tingginya persebaran data *self efficacy* peserta didik dilakukan dengan cara menghitung interval skor melalui perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor ideal} - \text{skor minimum}}{\text{Alternatif jawaban}} \\ &= \frac{27 (5) - 27 (1)}{5} \\ &= \frac{135 - 27}{5} \\ &= 21,6 \end{aligned}$$

Berdasarkan interval skor tersebut maka tingkat kecemasan peserta didik dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tingkat *Self Efficacy* Peserta Didik

No	Interval Skor	Kategori
1	113,4 – 135	Sangat tinggi
2	91,8 – 112,4	Tinggi
3	70,2 – 90,8	Sedang
4	48,6 – 69,2	Rendah
5	27 – 47,6	Sangat rendah

Sumber: diambil dari Anas Sudijono³

³Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Press, 2011) h.35

Tabel 4.10
Persentase Tingkat *Self Efficacy* Peserta Didik

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	113,4 – 135	Sangat tinggi	0	0
2	91,8 – 112,4	Tinggi	24	30%
3	70,2 – 90,8	Sedang	56	69%
4	48,6 – 69,2	Rendah	1	1%
5	27 – 47,6	Sangat rendah	0	0
Jumlah			81	100%

Dari data di atas diperoleh tingkat *self efficacy* peserta didik, tinggi 30%, sedang 69% dan rendah 1% , dari data ini dapat disimpulkan bahwa tingkat *self efficacy* peserta didik terbanyak adalah dalam tingkat sedang (69%)

B. Uji Persyaratan Analisis

Uji prasyarat analisis diberikan dengan maksud memberikan gambaran tentang sejauh mana persyaratan telah dipenuhi sesuai dengan teknik analisis yang telah direncanakan. Berdasarkan tujuan penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda sedangkan asumsi yang harus dipenuhi: (a) distribusi bersyarat variabel dependen bagi tiap variabel independen memiliki varian yang sama (b) nilai – nilai variabel dependen harus independen antara satu dengan yang lain.

1. Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik

adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal atau mendekati normal menggunakan uji *Kolmogorov Smimov* pada tingkat signifikansi $> 0,05$ proses pengambilan keputusan adalah:

H_0 = data tidak berdistribusi normal

H_a = data berdistribusi normal

Kriteria mengambil keputusan adalah :

- a. Jika $\text{Sig} > \alpha = 0,025$ maka H_a diterima, artinya data berdistribusi normal
- b. Jika $\text{Sig} < \alpha = 0,025$ maka H_a ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji Normalitas Kecemasan (X_1) dan *Self Efficacy* (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

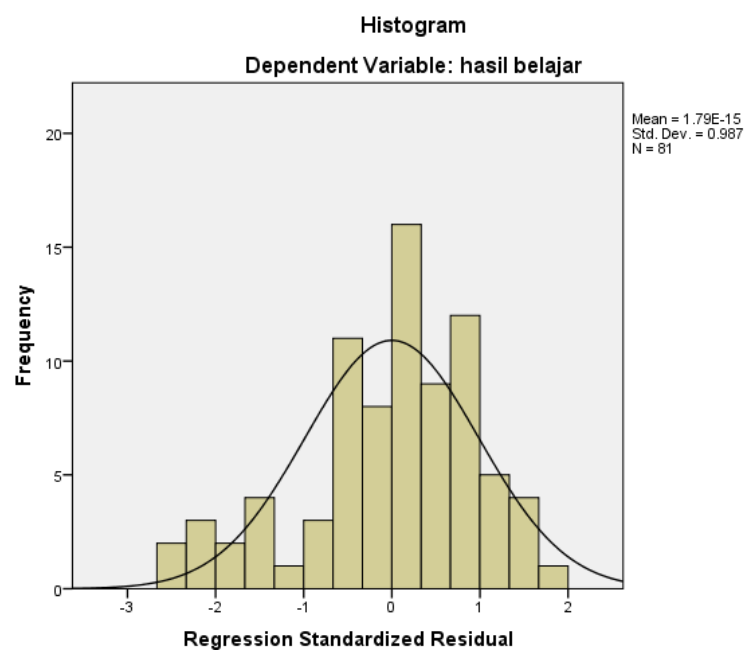
		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kecemasan	self efficacy	hasil belajar
N		81	81	81
Normal Parameters ^a	Mean	119.8642	86.8272	83.4074
	Std. Deviation ^b	16.50512	8.06658	5.14485
Most Extreme Differences	Absolute	.048	.109	.126
	Positive	.048	.109	.075
	Negative	-.040	-.053	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.432	.979	1.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992	.294	.152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas kita lihat pada kolom *Kolmogorov Smimov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk hasil belajar Pendidikan agama Islam peserta didik (Y) sebesar 0.152 kecemasan peserta didik (X_1) sebesar 0.294 dan *self efficacy* peserta didik (X_2) sebesar 0,992 karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,025 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y, (X_1), dan (X_2) berdistribusi normal. Adapun gambaran data penelitian ini berdistribusi normal, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.4 Uji Normalitas Kecemasan (X_1) dan *Self Efficacy* (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)



Jika melihat kepada kurva pada histogram di atas maka dapat diambil kesimpulannya bahwa data berdistribusi normal, hal itu dilihat pada bentuk kurva yang mirip lonceng.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian linieritas data dalam penelitian ini menggunakan rumus F_{hitung} dengan bantuan *ProgramSPSSversi 20*. Hasil pengujian linieritas data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Linearitas Kecemasan (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * kecemasan		(Combined)	1252.306	47	26.645	1.016	.488
	Between Groups	Linearity	8.153	1	8.153	.311	.581
		Deviation from Linearity	1244.153	46	27.047	1.032	.469
		Within Groups	865.250	33	26.220		
		Total	2117.556	80			

Dari data di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} (1,032) lebih kecil dari F_{tabel} (1,678). Demikian juga nilai sig = 0,469 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kedua kaedah pengujian baik membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} maupun membandingkan dengan taraf signifikan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kecemasan peserta didik (X_1) dengan hasil belajar (Y) bersifat linier.

Tabel 4.14 Uji Linearitas *Self Efficacy* (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil	Between	(Combined)	527.556	29	18.192	.584	.939

belajar * Groups	Linearity	52.085	1	52.085	1.671	.202
self efficacy	Deviation from Linearity	475.471	28	16.981	.545	.957
	Within Groups	1590.000	51	31.176		
	Total	2117.556	80			

Dari data di atas dapat diketahui nilai $F_{hitung}(0,545)$ lebih kecil dari $F_{tabel}(1,032)$. Demikian juga nilai $sig = 0,957$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kedua kaedah pengujian baik membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} maupun membandingkan dengan taraf signifikan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *self efficacy* peserta didik (X_2) dengan hasil belajar (Y) bersifat linier.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Dalam penelitian ini hipotesis yang pertama diajukan adalah kecemasan peserta didik terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Kriteria penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0 =$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan peserta didik dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

$H_a : \beta \neq 0 =$ terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan peserta didik dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Adapun kriteria untuk menerima dan menolak H_0 adalah:

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment* dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho)
- 2) Mencari derajat bebas df dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

Keterangan : df = *degrees of freedom* atau derajat bebas (db)

N = jumlah sampel

Nr = jumlah variabel yang dikorelasikan

Pengujian hipotesis menggunakan program SPSS versi 20 hasilnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Uji Korelasi Kecemasan (X₁) Peserta Didik dengan Hasil Belajar (Y)

		KECEMASAN	HASIL BELAJAR
KECEMASAN	Pearson Correlation	1	.062
	Sig. (2-tailed)		.582
	N	81	81
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.062	1
	Sig. (2-tailed)	.582	
	N	81	81

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hubungan antara kecemasan peserta didik dengan hasil belajar diperoleh *pearson correlation* pada r_{hitung} sebesar 0,62. Besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X₁ terhadap Y ditentukan dengan rumus $KP = r^2 \times 100\% = (0,62)^2 \times 100\% = 38,44$. Artinya partisipasi variabel kecemasan peserta didik

memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 38,44 % dan sisanya 61,56 % ditentukan oleh variabel lain.

2. Uji Hipotesis Kedua

Dalam penelitian ini hipotesis kedua yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* peserta didik dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Kriteria penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

Ho : $\beta = 0$ = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* peserta didik dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Ha : $\beta \neq 0$ = terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* peserta didik dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Adapun kriteria untuk menerima dan menolak Ho adalah:

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment* dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho)
- 2) Mencari derajat bebas df dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

Keterangan : df = *degrees of freedom* atau derajat bebas (db)

N = jumlah sampel

Nr = jumlah variabel yang dikorelasikan

Pengujian hipotesis menggunakan program SPSS versi 20 hasilnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Uji Korelasi *Self Efficacy* (X₂) Peserta Didik dengan Hasil Belajar (Y)

		HASIL BELAJAR	SELF EFFICACY
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	1	.157
	Sig. (2-tailed)		.162
	N	81	81
SELF EFFICACY	Pearson Correlation	.157	1
	Sig. (2-tailed)	.162	
	N	81	81

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hubungan antara *self efficacy* peserta didik dengan hasil belajar diperoleh *pearson correlation* pada r_{hitung} sebesar 0,157. Besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X₂ terhadap Y ditentukan dengan rumus $KP = r^2 \times 100\% = (0,157)^2 \times 100\% = 2,46$. Artinya partisipasi variabel *self efficacy* peserta didik memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 2,46 % dan sisanya 97,54 % ditentukan oleh variabel lain.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Dalam penelitian ini hipotesis ketiga yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan *self efficacy* peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Kriteria penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ kecemasan dan *self efficacy* peserta didik secara bersamaan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Ho : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ kecemasan dan *self efficacy* peserta didik secara bersamaan terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berarti kecemasan dan *self efficacy* peserta didik secara bersamaan tidak terdapat hubungan signifikan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 34 Padang

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti kecemasan dan *self efficacy* peserta didik secara bersamaan terdapat hubungan signifikan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 34 Padang

Korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen secara bersama-sama, dengan menggunakan SPSS versi 20, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.17 Korelasi antara Variabel secara Bersama-Sama

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.219 ^a	.048	.036	5.05155

a. Predictors: (Constant), Standardized Predicted Value

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hubungan antara kecemasan dan *self efficacy* peserta didik terhadap hasil belajar diperoleh *pearson correlation* secara bersama-sama adalah $r_{hitung} = 0,219$. Besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ditentukan dengan rumus $KP = r^2 \times 100\% = (0,219)^2 \times 100\% = 4,8\%$. Artinya partisipasi variabel kecemasan dan *self efficacy* peserta didik memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 4,8 % dan sisanya 95,2 % ditentukan oleh variabel lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Kecemasan dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 34 Padang

Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak selamanya mengalami rasa nyaman, dan mampu mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan. Sebaliknya setiap peserta didik ada yang mengalami perasaan takut, gelisah, khawatir, dan cemas. Kecemasan dapat dialami oleh siapapun, termasuk peserta didik yang memiliki tekanan menghadapi persoalan akademisnya. Kecemasan pada peserta didik timbul karena adanya perasaan terancam pada suatu hal yang belum jelas. Peserta

didik yang mengalami kecemasan disebabkan oleh kesenjangan antara apa yang diharapkan oleh peserta didik dan kenyataan yang terjadi pada peserta didik terkait dengan persoalan akademik. Kecemasan merupakan suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi.⁴

Kecemasan merupakan hal yang terjadi pada setiap individu, reaksi umum terhadap stress, kadang dengan disertai kemunculan kecemasan. Spielberger memberikan pengertian tentang kecemasan sebagai sebuah kondisi emosi yang tidak menyenangkan yang dicirikan oleh perasaan-perasaan tegang, ketakutan dan kekhawatiran yang subyektif, dan dipengaruhi oleh sistem syaraf otonom.⁵ Terdapat dua dimensi dalam kecemasan yaitu kecemasan *state* yang dapat dikonseptualisasikan sebagai keadaan emosional sementara. Kondisi ini ditandai oleh perasaan subyektif dengan mengalami ketegangan dan ketakutan, saat berada pada kondisi yang mengancam maka kecemasan *state* meningkat dan akan menurun apabila terlepas dari suatu obyek yang mengancam. Selanjutnya terdapat kecemasan *trait* mengacu pada perbedaan pandangan dalam menghadapi suatu kecemasan, relatif stabil dibanding kecemasan *state*. Kecemasan yang penulis maksud adalah kecemasan *state* yang dialami peserta didik. Spielberger menggambarkan *state anxiety* seperti halnya menggambarkan kekhawatiran. Khawatir menunjukkan komponen kognitif dari pengalaman kecemasan. Individu merespon sesuatu yang mengancam dengan rasa

⁴ MusfirbinSaidAz-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta:GemaInsani,Cet.I,2005) h.512

⁵Spielberger, C.D *encyclopedia of applied psychology*. (Florida: Elsevier Academic Press: 2007) h. 26

khawatir tentang situasi bahaya yang akan di hadapi dan mereka merasa tidak mampu untuk menghadapi hal yang mengancam tersebut.⁶ Kecemasan dapat muncul pada situasi tertentu seperti berbicara didepan umum, tekanan pekerjaan yang tinggi, menghadapi ujian, dan salah satunya adalah saat berlangsungnya proses pembelajaran PAI. Situasi-situasi tersebut dapat memicu munculnya kecemasan bahkan rasa takut. Namun, gangguan kecemasan muncul bila rasa cemas tersebut terus berlangsung lama, terjadi perubahan perilaku, atau terjadinya perubahan metabolisme tubuh. Perasaan-perasaan seperti ini yang dapat mempengaruhi psikologis, menurunkan tingkat konsentrasi dan rasa percaya diri sehingga mempengaruhi kemampuan peserta didik, target kurikulum yang terlalu tinggi, iklim pembelajaran yang tidak kondusif, pemberian tugas yang sangat banyak, serta penilaian yang ketat dan kurang adil. Kecemasan di pengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Faktor biologis
2. Faktor sosial lingkungan
3. Faktor *behavioral*
4. Faktor kognitif dan emosional, meliputi konflik psikologis yang tidak terselesaikan. Faktor – faktor kognitif seperti prediksi berlebihan tentang ketakutan, sensitivitas berlebihan terhadap ancaman,

⁶*Ibid* h. 45

sensitivitas kecemasan, salah atribusi dari sinyal tubuh, dan *self efficacy* yang rendah.⁷

Kecemasan sering terjadi ketika seseorang dihadapkan dalam situasi yang tidak semestinya. Kecemasan bisa terjadi karena faktor sosial, faktor biologis, faktor perilaku dan bahkan faktor kognitif emosionalnya. Dalam penelitian ini kecemasan peserta didik terjadi karena adanya faktor sosial lingkungan/ dan faktor kognitif emosional. Faktor sosial, peserta didik takut menghadapi ujian, ulangan, remedial dan tampil di depan kelas pada mata pelajaran PAI. Dalam faktor kognitif dan emosional adanya prediksi yang berlebihan tentang ketakutan serta sensitivitas berlebihan terhadap ancaman, yang berkaitan dengan *self efficacy*. Peserta didik mempunyai prediksi yang berlebihan tentang ketakutan menghadapi ujian dan ulangan sehingga peserta didik kurang merasa yakin dengan kemampuan dirinya, seperti menyontek ketika ulangan, ragu dengan jawaban sendiri. Hal ini berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik. Menurut Atkinson mendefinisikan kecemasan sebagai suatu dorongan yang menggerakkan individu untuk bertingkah laku tertentu, ataupun sebagai suatu reaksi terhadap situasi lingkungan. Dalam situasi seperti ini kecemasan secara jelas dapat menjadi pendorong timbulnya hasil dari belajar.⁸

Kirkland membuat suatu kesimpulan mengenai hubungan antara tes, kecemasan, dan prestasi belajar atau hasil belajar sebagai berikut:

⁷ Jeffrey S. Nevid, Dkk *Psikologi Abnormal* (Jakarta: Erlangga.2003) h. 196

⁸ R. Atkinson *pengantar psikologi* (Jakarta: Erlangga.2003) h. 19

- a. Tingkat kecemasan yang sedang biasanya mendorong belajar, sedangkan tingkat kecemasan yang tinggi mengganggu belajar.
- b. Siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah lebih merasa cemas dalam menghadapi tes dari pada siswa-siswa yang pandai.
- c. Bila siswa cukup mengenal jenis tes yang akan dihadapi, maka kecemasan akan berkurang.
- d. Pada tes-tes yang membutuhkan cara berpikir yang fleksibel, siswa-siswa yang sangat cemas mendapatkan hasil yang lebih buruk
- e. Kecemasan terhadap tes bertambah bila hasil tes dipakai untuk menentukan tingkat-tingkat kemampuan siswa.⁹

Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat hubungan (korelasi) antara kecemasan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 34 Padang dengan hubungan yang Maksud tingkat hubungan yang cukup kuat 0,62. di sini adalah bila skor kecemasan naik, maka hasil belajar tidak naik secara signifikan. Adapun kontribusi kecemasan terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar 38,44 % dan sisanya 61,56 % dipengaruhi oleh variabel lain.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta.2010) h. 186

2. Hubungan *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 34 Padang

Albert Bandura mengemukakan bahwa *selfefficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif.¹⁰ Menurut Carole dan Carol Tavis, keberhasilan seseorang dalam menguasai suatu materi disebabkan oleh keyakinan yang dimilikinya, karena keyakinan yang ada pada dirinya bisa menepis kecemasan yang ada hingga menyebabkan orang tersebut berperilaku demikian rupa sehingga keyakinan tersebut akan menjadi kenyataan.¹¹ *self efficacy* memiliki dampak yang penting, bahkan sebagai pendorong utama terhadap keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Baron dan Byrne, menyatakan bahwa *self efficacy* akademis berhubungan dengan keyakinan peserta didik akan kemampuannya melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajar mereka sendiri, dan hidup dengan harapan akademis mereka sendiri dan orang lain.¹² Ujian/ulangan yang dijalani akan terasa lebih ringan apabila percaya bahwa mampu menghasilkan nilai yang baik. Maka orang yang merasa yakin bahwa dia bisa mengatasi masalah akan lebih rendah tingkat kegelisahannya.¹³ Peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan memungkinkan untuk bisa mengatasi kecemasannya dan mengerjakan aktivitasnya dengan keyakinan.

¹⁰ Albert Bandura *Self Efficacy The Exercise Of Control* (New York : W.H Freeman and Company: 1997) h. 2

¹¹ Carole Wade dan Carol Tavis *Psikologi Jilid 2* (Jakarta: Erlangga.2007)h. 331

¹² Byrne Donn & Baron Robert, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga.2004) h. 23

¹³ Jeffry S. Nevid, Dkk *Psikologi Abnormal* (Jakarta: Erlangga.2003) h. 145

Dalam situasi seperti ini kecemasan dan *self efficacy* secara jelas dapat menjadi pendorong timbulnya hasil belajar, serta mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecekapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran tertentu di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf.¹⁴

Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat hubungan (korelasi) antara *self efficacy* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 34 Padang dengan hubungan yang Maksud tingkat hubungan yang sangat rendah 0,157. di sini adalah bila skor *self efficacy* naik, maka hasil belajar naik secara signifikan. Besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X_2 terhadap Y ditentukan dengan rumus $KP = r^2 \times 100\% = (0,157)^2 \times 100\% = 2,46$. Artinya partisipasi variabel *self efficacy* peserta didik memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 2,46 % dan sisanya 97,54 % ditentukan oleh variabel lain.

¹⁴Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h. 102

3. Hubungan Kecemasan dan *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 34 Padang

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalamannya.¹⁵ Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran. Seperti yang dikatakan Winkel, bahwa proses belajar yang dialami peserta didik menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap dan keterampilan.¹⁶ Adanya perubahan yang tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan peserta didik terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan guru.

Adapun tahapan yang digunakan untuk mengukur sejauhmana peserta didik berhasil dalam belajar, pendidik di sekolah akan melakukan evaluasi terhadap proses belajar peserta didik. evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian dan pengujian inilah dalam dunia pendidikan yang dinamakan dengan istilah tes.¹⁷ Dengan kata lain, evaluasi dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik dan apakah kegiatan pengajaran

¹⁵*Ibid* h. 22

¹⁶WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gresindo, 2000), cet. III, h. 168

¹⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta; Grafindo Persada, 2007) h.5

yang telah dilakukan sesuai yang diharapkan.¹⁸ Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila:

1. Diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran
2. Dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim proses pembelajaran
3. Dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.¹⁹

Wasti Soemanto mengungkapkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, di antaranya :

- a. Faktor dari dalam diri (psikologis) peserta didik yang meliputi: kemampuan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar (gaya belajar), ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) h. 246

¹⁹J.J Hasibuan dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995) h. 40

b. Faktor lingkungan, dalam faktor lingkungan ini yang paling dominan adalah kualitas pendidikan. Maksud dari kualitas pendidikan ini ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan²⁰.

Berdasarkan teori diatas diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya faktor dari dalam diri peserta didik (psikologis).Faktor psikologis diantaranya diantaranya kecemasan dan *self efficacy* yang berasal dari diri peserta didik.

Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dan *self efficacy* peserta didik terhadap hasil belajar diperoleh *pearson correlation* secara bersama-sama adalah $r_{hitung} = 0,219$. Besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X_2 dan X_2 terhadap Y ditentukan dengan rumus $KP = r^2 \times 100\% = (0,219)^2 \times 100\% = 4,8\%$. Artinya partisipasi variabelkecemasan dan *self efficacy* peserta didik memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 4,8 % dan sisanya 95,2 % ditentukan oleh variabel lain.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah sampel penelitian sebanyak 81 orang siswa SMPN 34 Padang.
2. Penelitian terfokus pada proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2000) h. 39-40

3. Penelitian ini dilakukan terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh dari nilai rapor semester II tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 34 Padang.
4. Penelitian ini terfokus pada dua variabel bebas (kecemasan dan *self efficacy*) yang mempengaruhi hasil belajar.